

Pengaruh Nilai Sukuk, Rating Sukuk, Risiko Sukuk, dan Likuiditas Terhadap Yield Sukuk pada Perusahaan yang Menerbitkan Sukuk

Yola Yunita Putri

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email : yolaa261@gmail.com

Harkaneri

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email : harkaneri@uin-suska.ac.id

Nasrullah Djamil

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Email : nasrullah.djamil@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO :

Keywords :

Sukuk Value;
Sukuk Rating;
Sukuk Risk;
Liquidity;
Sukuk Yield

Article History :

Received : 2024-02-21
Revised : 2024-04-25
Accepted : 2024-05-29
Online : 2024-06-02

ABSTRACT

Sukuk yield is a measure of the return that sukuk investors will receive at maturity. The purpose of this study was to determine the partial and simultaneous influence between sukuk value, sukuk rating, sukuk risk, and liquidity on sukuk yield in companies that issue sukuk in the Indonesian Stock Exchange (IDX) 2023. The data used in this study are secondary data. The sample withdrawal in this study was purposive sampling. This research is descriptive quantitative using multiple linear regression test tools and using the SPSS V.27 data processing program. The corporate sukuk studied in this study are sukuk mudharabah listed on the Indonesia stock exchange. In this study, based on the t test conducted, it shows that the variables of Sukuk Value, Sukuk Rating, and Sukuk Risk have a significant effect on sukuk yield. While Liquidity has no significant effect on sukuk yield. Through the F test it is known that together the independent variables affect the dependent variable. Determination in this study amounted to 0.767, meaning that the independent variables in this study have a strong influence of 76.7% on sukuk yield. While the remaining 23.3% is influenced by other variables outside this study.

PENDAHULUAN

Pasar modal syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Semakin banyak masyarakat yang memilih berinvestasi di Indonesia dan pasar modal syariah menjadi opsi utama. Pasar ini melibatkan perdagangan efek dari perusahaan publik dengan prinsip syariah yang menghindari praktik riba, maysir, dan gharar. Salah satu instrumen yang dikenal luas dalam pasar modal syariah adalah sukuk. Menurut fatwa DSN MUI Nomor 32/DSN-MUI/IX/2022, sukuk didefinisikan sebagai surat berharga jangka panjang sesuai prinsip syariah diterbitkan oleh emiten yang membayarkan pendapatan kepada pemegang sukuk berdasarkan bagi hasil dan membayar pokok pada jatuh tempo.

Pasar sukuk pertama kali muncul di Malaysia dan terus berkembang di Asia, Timur Tengah, dan Eropa. Di Indonesia, akad sukuk yang umum digunakan adalah mudharabah dan ijarah. Sukuk mudharabah didasarkan pada prinsip kerja sama antara pihak yang menyediakan modal dan yang mengelola dana.



This is an open access article under the CC BY- SA license.

Corresponding Author : Nasrullah Djamil

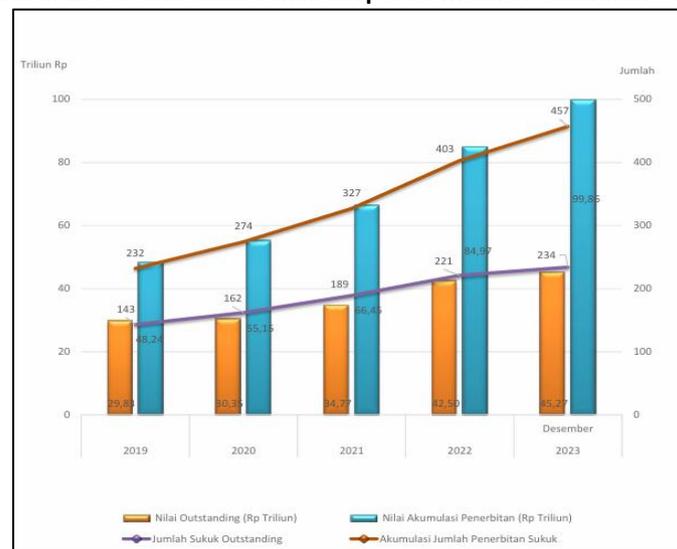
Keuntungan dan risiko dibagi antara penerbit sukuk dan investor sesuai kesepakatan yang mencerminkan prinsip syariah.

Sukuk mudharabah menerapkan prinsip bagi hasil, di mana yield dihitung berdasarkan persentase nisbah yang disepakati oleh pihak pengelola dan investor. Kinerja bisnis yang baik dan kondisi ekonomi yang kondusif diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keuntungan, sehingga diperkirakan yield yang diterima investor akan meningkat. Prinsip ini menjaga keadilan dalam kerjasama antara investor dan pengelola dana meskipun return yang diperoleh bersifat fluktuatif.

Menurut (Tandeilin, 2010), semakin besar jumlah sukuk yang beredar semakin kecil hasil yang akan diterima investor per lot, seiring dengan teori bahwa semakin tinggi peringkat obligasi semakin rendah risiko yang dihadapi investor. Risiko sukuk, yang mencakup potensi default, dapat diukur dengan menggunakan konsep value at risk, untuk mengevaluasi kemungkinan skenario terburuk dengan tingkat kepercayaan tertentu. Likuiditas obligasi mencerminkan seberapa sering obligasi tersebut diperdagangkan, dan tingkat aktiva lancar yang tinggi dapat mengurangi risiko gagal bayar.

Data profil sukuk korporasi di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 terkait perkembangan sukuk di pasar modal.

Gambar 1. Pertumbuhan Sukuk Korporasi Melalui Penawaran Umum



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan jumlah sukuk korporasi yang masih beredar melalui penawaran umum menunjukkan kecenderungan peningkatan selama lima tahun terakhir, yakni dari 2019 hingga 2023. Pada tahun 2023, jumlah total sukuk yang masih beredar mencapai Rp45,27 triliun, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai sekitar Rp42,50 triliun.

Pada tahun 2023, tercatat 457 nilai outstanding sukuk, jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022. Selama tahun 2023, terdapat 234 emisi sukuk korporasi yang masih beredar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun perkembangan sukuk pada tahun 2023 mengalami peningkatan, terdapat tantangan dan ancaman yang menghambat pengembangan instrumen sukuk di Indonesia. Keadaan ini menyebabkan sukuk masih belum mampu bersaing dengan produk konvensional atau investasi syariah lainnya.

Penelitian oleh (Riyadi et al., 2020) menunjukkan bahwa keterbatasan minat perusahaan untuk menerbitkan sukuk disebabkan oleh berbagai hambatan dalam penerbitan obligasi syariah. Beberapa masalah melibatkan pencarian aset dasar sebagai jaminan, risiko gagal bayar, dan ketidaktersediaan aset yang dapat diambil oleh investor. Minat investor yang kurang juga dipengaruhi oleh rendahnya likuiditas obligasi syariah di Indonesia, yang didominasi oleh perusahaan pembiayaan dan perbankan, meskipun sektor ini dianggap tidak sesuai dengan prinsip syariah karena dianggap menghasilkan keuntungan dari riba.

Kendala lainnya termasuk kompleksitas mekanisme dalam instrumen sukuk, di mana banyak pihak mengkritik bahwa transaksi sukuk terlalu rumit, menyulitkan praktisi untuk memahaminya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menemukan solusi dengan menggunakan strategi perbaikan dan perbaikan mekanisme sukuk korporasi. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Diperlukan upaya dan strategi dari pemerintah agar seluruh lapisan masyarakat dapat teredukasi mengenai instrumen sukuk. Dengan demikian, instrumen sukuk di Indonesia dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan optimal serta dapat bersaing dengan instrumen investasi konvensional dan produk syariah lainnya.

Menurut Almara dan Harjum (2015), nilai sukuk dianggap setara dengan *earning per share* pada saham, di mana semakin besar jumlah sukuk yang beredar, semakin kecil *yield per lot* yang diterima oleh investor. Teori yang diajukan oleh Tandililin (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi peringkat obligasi, semakin rendah risiko yang dihadapi oleh investor. Sebaliknya, semakin rendah peringkat obligasi, semakin tinggi risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, obligasi dengan peringkat tinggi cenderung memberikan *yield* yang rendah karena penerbitnya meyakini bahwa obligasi tersebut dapat dilunasi, yang pada gilirannya mengurangi risiko pasar.

Penelitian sebelumnya mengenai *yield* sukuk memberikan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa nilai sukuk memiliki pengaruh positif terhadap *yield* sukuk, sementara penelitian lain menyatakan bahwa nilai sukuk berdampak negatif terhadap *yield* sukuk. Peringkat obligasi syariah juga memiliki dampak yang berbeda di mana beberapa penelitian menemukan pengaruh positif, sedangkan penelitian lain menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap *yield* sukuk.

KAJIAN LITERATUR

A. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Sinyal (*Signaling Theory*), yang menggambarkan bagaimana perusahaan memberikan tanda atau sinyal melalui laporan keuangan dan informasi non-keuangan kepada para investor. (Brigham, 2014) menyatakan bahwa *Signaling Theory* menjelaskan perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan indikasi kepada investor mengenai prospek perusahaan untuk masa depan. Teori ini menyatakan bahwa manajer perusahaan, yang memiliki informasi yang baik tentang perusahaan, akan termotivasi untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor sebagai suatu dorongan.

(Melzattia et al., 2018) menjelaskan bahwa Teori Sinyal bermanfaat untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak memiliki akses terhadap informasi yang berbeda. Pihak pengirim sinyal harus memilih cara menyampaikan informasi, dan pihak penerima sinyal harus memilih cara menafsirkan sinyal tersebut. Teori Sinyal ini memberikan penjelasan tentang asimetri informasi yang terjadi karena manajemen perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang prospek perusahaan. Untuk mengatasi asimetri informasi, manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada investor.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal melalui laporan keuangan tahunan dan informasi non-keuangan kepada pihak yang berkepentingan, termasuk investor dan lembaga pemeringkat. Lembaga pemeringkat obligasi syariah melakukan pemeringkatan untuk menghasilkan peringkat sukuk, yang kemudian dapat memberikan sinyal risiko gagal bayar hutang perusahaan. Dengan demikian, Teori Sinyal memberikan klarifikasi tentang hubungan antara pemberi sinyal dan penerima sinyal.

B. Pasar Modal

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pasar modal, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), mencakup kegiatan terkait penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang terlibat dalam efek yang diterbitkan, bersama dengan lembaga dan profesi terkait, diatur oleh UUPM.

Secara umum, pasar modal adalah tempat di mana penjual dan pembeli sekuritas melakukan perdagangan dengan menggunakan dana yang bersifat abstrak. Secara khusus, produk-produk yang

diperdagangkan di pasar modal adalah lembaran surat berharga yang tercatat di bursa efek. Bursa efek adalah tempat di mana sekuritas, termasuk saham, dapat diperjualbelikan baik secara langsung maupun melalui perantara. Di sini, pelaku pasar dengan kelebihan dana dapat berinvestasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh penerbit. Sebaliknya, pihak yang membutuhkan dana dapat menawarkan surat berharga mereka dengan mendaftar terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Yuliana, 2010).

C. Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah melibatkan seluruh kegiatan di pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Di Indonesia, sektor keuangan syariah ini diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya oleh direktorat pasar modal syariah. Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, "pasar" sering diartikan sebagai bursa atau tempat perdagangan, sedangkan "modal" merujuk pada efek atau saham. Pasar Modal Syariah, yang diawasi oleh OJK, menjalankan kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dalam transaksi ekonomi, menghindari unsur-unsur terlarang seperti riba, perjudian, dan spekulasi.

Pasar Modal Syariah memastikan bahwa seluruh mekanisme kegiatannya, terutama yang terkait dengan emiten dan jenis efek yang diperdagangkan, mematuhi prinsip-prinsip Syariah. Efek Syariah, sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, harus mematuhi prinsip-prinsip Syariah dalam hal akad, pengelolaan perusahaan, dan cara penerbitannya. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada ajaran Islam dan ditegaskan melalui fatwa oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

D. Sukuk

Makna sukuk berasal dari bahasa Arab, yaitu "sak" dan "sukuk," yang dapat diartikan sebagai sertifikat atau nota yang serupa. Asal-usul istilah ini dapat ditelusuri dalam literatur Islam klasik, khususnya digunakan dalam perdagangan internasional di wilayah Muslim pada abad pertengahan. Sejarawan perdagangan Islam di wilayah barat bahkan menyatakan kemungkinan bahwa kata "Sakk" berasal dari kata Latin "Chaque" atau "Check," yang sering digunakan dalam dunia perbankan modern. Secara substansial, sukuk berperan sebagai bukti kepemilikan yang mencerminkan kepentingan dalam satu atau sekelompok aset, baik secara penuh maupun parsial (Melis, 2017).

Obligasi syariah, menurut fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No.32/DSN-MUI/IX/2022, adalah surat utang berharga jangka waktu berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah dalam bentuk hasil (margin/fee) dan membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

Definisi sukuk oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Finance Institution (AAOIFI) menyebutkan bahwa sukuk adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan tak terbagi atas suatu aset konkret, nilai manfaat, jasa, atau kepemilikan atas suatu proyek atau kegiatan investasi tertentu. Sukuk atau obligasi syariah mencerminkan bukti kepemilikan terhadap aset, baik yang dapat dihitung atau dilihat secara langsung (aset konkret) maupun yang bersifat abstrak (aset intangible) atau kontrak kerja sama. Pihak emiten diwajibkan memberikan bagi hasil kepada pemegang sukuk dan melunasi sukuk pada waktu jatuh tempo sesuai kesepakatan serta sesuai dengan prinsip syariah (Muawanah et al., 2021).

Sukuk pada dasarnya mirip dengan obligasi konvensional, perbedaan utamanya terletak pada pendapatan return. Perbedaannya adalah pada penetapan bunga pada obligasi konvensional besarnya bunga sudah ditetapkan pada transaksinya, sedangkan sukuk, besarnya bunga belum ditetapkan saat transaksi melainkan ditentukan sebagai proporsi pembagian hasil apabila memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Aziz, 2010).

E. Perbedaan Obligasi Konvensional dan Obligasi Syariah

Perbedaan antara Obligasi Konvensional dan Obligasi Syariah terletak pada struktur sukuk yang bersandar pada aset riil. Sistem ini mengurangi risiko terjadinya fasilitas peneindanaan yang melebihi nilai aset yang diperdagangkan dalam sukuk. Pemegang sukuk memiliki hak terhadap sebagian pendapatan yang diperoleh dari aset sukuk, serta hak dari penjualan aset sukuk (Tim Kajian Bapepam LK, 2009).

F. Yield Sukuk

Yield sukuk merujuk pada parameter pengembalian yang diterima oleh investor sukuk, yang menjadi variabel tergantung pada perjanjian mengenai fee dan bagi hasil yang telah ditetapkan saat awal akad dilakukan. Parameter yield sukuk harus mematuhi prinsip-prinsip syariah dan tidak boleh melibatkan unsur riba, gharar, maksiat, serta segala sesuatu yang bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam sukuk mudharabah, yield sukuk dihasilkan dari pembagian hasil sesuai akad mudharabah, dengan syarat bahwa hasil operasional emiten tidak mengandung unsur riba. Sebaliknya, pada sukuk ijarah, yield sukuk ditentukan oleh fee sewa sesuai dengan akad ijarah atas objek yang mematuhi prinsip syariah dan digunakan untuk usaha sesuai dengan aturan syariah. (May Putri & Linda, 2022)

Imbal hasil atau pendapatan (return) dari investasi dalam obligasi dikenal sebagai yield. Yield merupakan hasil yang akan diperoleh oleh investor saat mengalokasikan dananya untuk membeli obligasi. Sebelum melakukan investasi dalam obligasi, investor perlu mempertimbangkan yield obligasi sebagai indikator pengembalian tahunan yang akan diperoleh.

Terdapat dua istilah yang terkait dengan penentuan yield, yaitu current yield dan yield to maturity:

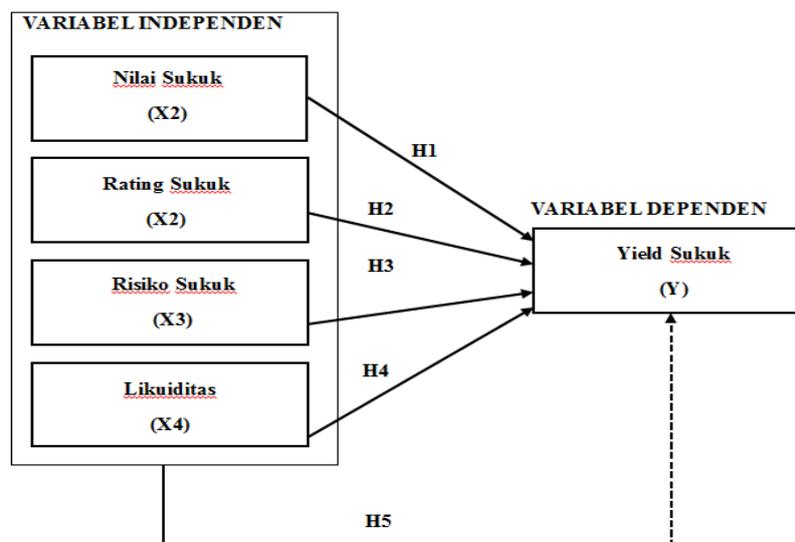
1. Current Yield adalah perbandingan antara tingkat bunga obligasi dengan harga pasar obligasi.

2. Yield to Maturity (YTM) adalah tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor jika memegang obligasi hingga jatuh tempo.

Dalam konteks penelitian ini, perhitungan Yield Sukuk menggunakan yield to maturity (YTM) dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan. (Tandeilin, 2010).

G. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Kumpulan Penelitian terdahulu, 2023

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, suatu metode yang mengukur variabel penelitian dalam bentuk angka dan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan. Tujuan utama adalah menemukan kebenaran dengan mengidentifikasi dan mengisolasi variabel, merumuskannya dalam bentuk hipotesis, menguji hipotesis menggunakan data yang terkumpul, dan menerapkan metode penelitian yang bersifat rasional, fungsional, serta positivistik, sebagaimana diuraikan oleh (Nilasari & Warsitari, 2023)

2. Sumber Data

Data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini mencakup sukuk mudharabah yang masih beredar yang diumumkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Indonesia Bond Market Directory 2023 yang dikeluarkan oleh

Bursa Efek Indonesia, peringkat sukuk yang diterbitkan oleh Pefindo, dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2023.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2023 hingga selesai. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria, literatur yang relevan dengan penelitian, karya ilmiah, dan sumber daya lain yang relevan dengan topik penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Creswell dan Creswell (2017) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merujuk pada suatu pendekatan yang terstruktur, terorganisir, dan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan relevan. Proses pengumpulan data dimulai dengan melakukan studi pustaka, yang melibatkan tinjauan buku dan sumber bacaan lain yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data melibatkan evaluasi jenis data yang diperlukan, ketersediaan data, metode perolehan data, dan deskripsi pengolahan data. Langkah berikutnya adalah penelitian utama yang dilakukan untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian dan memperkaya literatur yang mendukung data kuantitatif yang terhimpun.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merujuk pada totalitas unsur yang tercakup dalam suatu penelitian, termasuk objek dan subjek, yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik khusus (Amin, 2023). Dalam konteks penelitian ini, populasi melibatkan semua perusahaan yang menerbitkan sukuk dan masih beredar menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023.

b. Sampel

Sampel adalah kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (representative) anggota populasi (Ridho, 2023). Penelitian ini menerapkan Purposive Sampling untuk memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sukuk korporasi yang masih beredar, berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023.
- 2) Sukuk Korporasi yang tetap beredar pada tahun 2023 tanpa menerbitkan sukuk baru.
- 3) Sukuk korporasi yang menerbitkan sukuk ijarah pada tahun 2023.
- 4) Sukuk korporasi yang menerbitkan sukuk wakalah dan musyarakah pada tahun 2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah 33 sampel sukuk mudharabah dari 9 perusahaan dengan periode pengamatan selama satu tahun, yakni pada tahun 2023.

6. Teknik Analisa Data

Menurut (I. Ghozali, 2018) Analisis data melibatkan serangkaian langkah, Penghimpunan, pemodelan, dan transformasi data termasuk dalam proses tersebut. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi berharga, menyusun rekomendasi dengan merumuskan kesimpulan, dan memberikan dukungan untuk pengambilan keputusan. Data dalam proyek penelitian ini memiliki kualitas kuantitatif karena berasal dari analisis regresi beberapa variabel dalam sampel atau populasi. Data kuantitatif adalah data yang ditampilkan dalam bentuk bar dalam tabel atau grafik.

a. Statistik Deskriptif

Sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2017:31), statistik deskriptif mengemukakan ukuran minimum, maksimum, mean (atau rata-rata), dan standar deviasi untuk menyajikan ringkasan atau gambaran suatu data. Alat statistik ini digunakan untuk menyajikan ringkasan atau gambaran suatu data. Alat statistik ini digunakan untuk memahami pola dan distribusi sampel data. Proses analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, dan penggunaan analisis regresi linear berganda didukung oleh perangkat lunak SPSS versi 27.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai analisis regresi, langkah pertama adalah menguji data terhadap asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menguji sejauh mana model regresi dapat memenuhi persyaratan dalam penelitian ini. Tujuan pengujian ini mencakup memastikan bahwa tidak ada masalah seperti multicollinearity, heteroskedastisitas atau ketidaksamaan dalam model regresi, dan juga untuk memverifikasi bahwa distribusi data yang dihasilkan bersifat normal.

c. Uji Hipotesis

Setiap hipotesis akan dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi berganda ini, selain mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, juga mengungkapkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen.

Model dasar dari regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 33. Variabel dependen yaitu Yield sukuk (Y) menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata sebesar 7,6976. Nilai Yield sukuk terendah sebesar 1,17 dan nilai yield tertinggi sebesar 10,91 serta standar deviasi 7,6976. Variabel independen yang pertama yaitu nilai sukuk (X1) menunjukkan nilai minimum sebanyak 0,00 dan nilai maximum sebanyak 0,15. Nilai sukuk memiliki rata-rata (mean) 0,0395 dan standar deviasi 0,04021. Variabel independen kedua yaitu Rating sukuk (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maximum sebesar 10,00 dengan rata-rata (mean) 6,9091 dan standar deviasi 2,00567. Variabel independent ketiga yaitu risiko sukuk (X3) menunjukkan nilai minimum -0,10 dan nilai maximum -0,01 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar -0,0492 dan standar deviasi 0,3194. Variabel independent keempat adalah Likuiditas (X4) menunjukkan nilai minimum 0,80 dan nilai maximum 2,81. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2,3566 dan standar deviasi 0,51064.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolomogorof-Smirnov. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Tes

		Nilai Sukuk	Risiko Sukuk	Yield Sukuk	Rating Sukuk SQRT	Likuiditas Inv
N		33	33	33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0395	-,0492	7,6976	8,5936	1,4284
	Std. Deviation	,04021	,03194	2,01538	10,12487	1,56751
Most Extreme Differences	Absolute	,234	,225	,096	,391	,464
	Positive	,234	,225	,059	,391	,464
	Negative	-,163	-,168	-,096	-,249	-,231
Kolmogorov-Smirnov Z		1,344	1,295	,553	2,248	2,664
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054	,070	,920	,480	,088

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diatas diperoleh nilai Asymp.sig terendah 0,054 sehingga Asymp.sig ini lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Adanya multikolinieritas jika nilai tolarence < 0,10 dan VIF > 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,166	,742		8,309	,000		
Nilai Sukuk	3,985	8,870	,079	,449	,657	,812	1,232
Rating Sukuk SQRT	,018	,036	,092	,517	,609	,799	1,252
Risiko Sukuk	28,110	11,541	,445	2,436	,215	,760	1,316
Likuiditas Inv	,104	,235	,081	,443	,661	,759	1,318

a. Dependent Variable: Yield Sukuk

Sumber : Data Olahan, 2024

Dari tabel diatas, hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai tolerance variabel Nilai Sukuk (X1) sebesar 0,812, Rating Sukuk (X2) sebesar 0,799, Risiko Sukuk (X3) sebesar 0,760, dan Likuiditas (X4) sebesar 0,759, Nilai VIF variabel Nilai Sukuk (X1) sebesar 1,232, Rating Sukuk (X2) sebesar 1,252, Risiko Sukuk (X3) sebesar 1,316, dan Likuiditas (X4) sebesar 1,318. Semua variabel Independen dalam penelitian ini mempunyai nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan cara mengetahui nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser-Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,166	,742		8,309	,000
Nilai Sukuk	3,985	8,870	,079	,449	,657
Rating Sukuk SQRT	,018	,036	,092	,517	,609
Risiko Sukuk	28,110	11,541	,445	2,436	,215
Likuiditas Inv	,104	,235	,081	,443	,661

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena Sig. Variabel nilai sukuk sebesar 0,657 > 0,05, Sig. Rating sukuk sebesar 0,609 > 0,05, Sig. Risiko sukuk sebesar 0,215 > 0,05, Sig. Likuiditas sebesar 0,661 > 0,05.

5. Uji Regresi Berganda

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah (Ghozali, 2018):

Tabel 5. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,166	,712		7,349	,000
	Nilai Sukuk	6,985	6,704	,095	,649	,013
	Rating Sukuk sqrt2	,118	,355	,922	,668	,034
	Risiko Sukuk	58,999	13,144	,550	4,570	,021
	Likuiditas inv2	1,301	,528	,812	,330	,696

a. Dependent Variable: Yield Sukuk

Sumber : Data Olahan, 2024

Tabel 6. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,454	4	8,688	3,600	,031 ^a
	Residual	96,442	29	3,872		
	Total	125,806	32			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas inv 2, Nilai Sukuk, Rating Sukuk sqrt2, Risiko Sukuk

b. Dependent Variable: Yield Sukuk

Sumber : Data Olahan, 2024

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,637 ^a	,783	,767	1,75773

a. Predictors: (Constant), Likuiditas inv2, Nilai Sukuk, Rating Sukuk sqrt2, Risiko Sukuk

Sumber : Data Olahan, 2024

Dari tabel 5 dapat dilihat masing-masing nilai signifikansi variabel bebas. Diketahui dari ke empat variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi variabel nilai sukuk, rating sukuk, risiko sukuk, dan likuiditas signifikan pada 0,05 . Sedangkan Likuiditas tidak signifikan pada 0,05. Dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut : Nilai Sukuk. Diketahui Sig. (0,013) < 0,05. Artinya Nilai sukuk berpengaruh signifikan terhadap yield sukuk. Rating Sukuk. Diketahui Sig. (0,034) < 0,05. Artinya Rating sukuk berpengaruh signifikan terhadap yield sukuk. Risiko Sukuk. Diketahui Sig. (0,021) < 0,05. Artinya Nilai sukuk berpengaruh signifikan terhadap yield sukuk. Likuiditas. Diketahui Sig. (0,696) > 0,05. Artinya komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap yield sukuk.

Dari tabel 6 diketahui bahwa F_(hitung) sebesar 3,600 dengan probabilitas signifikan 0,031. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi yield sukuk atau dapat dikatakan bahwa nilai sukuk, rating sukuk, risiko sukuk, dan likuiditas secara simultan dapat bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap yield sukuk.

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai korelasi (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0,637. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat antara variabel X terhadap Variabel Y. Sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,767. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai sukuk, rating sukuk, risiko sukuk, dan likuiditas secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 76,7% terhadap yield sukuk, sedangkan sisanya 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil hipotesis 1 diperoleh nilai sukuk memiliki pengaruh signifikan terhadap yield sukuk. Hal ini sejalan dengan prediksi teori sinyal (signaling theory) bahwa nilai sukuk yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kekuatan dan kondisi keuangan penerbit. Hal ini menunjukkan bahwa penerbit memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola risiko dan memenuhi kewajiban keuangan. Sehingga investor menganggap sukuk tersebut lebih aman dengan resiko gagal bayar yang lebih rendah, dan bersedia menerima tingkat pengembalian yang lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi et al., 2020) dan (Rohaeti, 2018) yang menyatakan bahwa nilai sukuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap yield sukuk.

Hasil hipotesis 2 Rating Sukuk berpengaruh Terhadap Yield Sukuk, dalam teori sinyal (signaling theory), rating sukuk berpengaruh terhadap yield sukuk. Dalam teori sinyal rating sukuk dapat mempengaruhi yield sukuk karena investor menggunakan rating sebagai indikator rasio dan kemampuan emiten untuk memenuhi kewajiban. Semakin tinggi rating sukuk, maka semakin rendah resiko yang dihadapi oleh investor sehingga mereka dapat meminta harga yang lebih rendah untuk menginvestasikan dana dalam sukuk tersebut. Sebaliknya, semakin rendah rating sukuk maka semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh investor sehingga mereka dapat meminta harga sukuk yang lebih tinggi untuk menginvestasikan dana dalam sukuk tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (May Putri & Linda, 2022), (Solovida & Noviana, 2018) dan (Masrurah & Rahmawaty, 2019) yang menyatakan bahwa rating sukuk secara signifikan berpengaruh terhadap yield sukuk.

Hasil hipotesis 3 Risiko Sukuk berpengaruh Terhadap Yield Sukuk, dalam teori sinyal (signaling theory) risiko sukuk berpengaruh terhadap yield sukuk karena risiko tersebut memberikan informasi yang relevan tentang kemampuan emiten sukuk untuk memenuhi kewajiban keuangan. Semakin tinggi risiko maka yield yang diterima semakin besar, sebaliknya semakin rendah risiko sukuk maka yield yang diterima akan kecil.

Dalam penelitian ini, investor sukuk memperhatikan risiko dalam memutuskan berinvestasi. Karena investor mempertimbangkan risiko dalam memilih suatu efek investasi, dan semakin tinggi risiko maka semakin besar kebutuhan investor untuk mendapatkan yield yang lebih tinggi karena mengimbangi risiko yang dihadapi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solovida & Noviana, 2018) yang menyatakan bahwa risiko sukuk berpengaruh terhadap yield sukuk. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi risiko sukuk maka semakin tinggi yield sukuk.

Hasil hipotesis 4 Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap yield sukuk. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa investor lebih memperhatikan reputasi dan kualitas penerbit sukuk daripada likuiditasnya. Dengan kata lain, investor menilai yield sukuk berdasarkan kepercayaan terhadap kemampuan dan prospek finansial penerbit, bukan berdasarkan likuiditas yang tercermin dalam current ratio. Hal itu bisa berarti bahwa kecukupan likuiditas Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memiliki dampak langsung terhadap yield sukuk. Hal ini sesuai dijelaskan dengan teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis - EMH) yang menyatakan bahwa harga sekuritas di pasar mencerminkan semua informasi yang tersedia. Oleh karena itu, harga sekuritas termasuk sukuk mencerminkan nilai sebenarnya berdasarkan semua informasi publik yang ada. Jika pasar untuk sukuk efisien, likuiditas tidak akan memiliki pengaruh signifikan terhadap yield sukuk. Ini karena harga dan yield sudah mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk likuiditas sekuritas tersebut.

Dalam pasar efisien, setiap perubahan dalam informasi yang mempengaruhi fundamental sukuk (seperti risiko kredit dan suku bunga) akan segera tercermin dalam harga dan yield. Likuiditas dianggap sebagai faktor sekunder yang tidak mengubah penilaian fundamental dari sukuk itu sendiri.

Selain dilihat dari hasil penelitian, dari data yang diperoleh di PT. PEFINDO bahwa nilai Likuiditas yang tinggi tidak menjadikan nilai yield itu tinggi. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari likuiditas terhadap yield sukuk menjelaskan bahwa tingkat yield sukuk tidak didasarkan pada kondisi keuangan perusahaan global yang tiap tahunnya semakin melemah membawa dampak negatif pada pasar modal Indonesia.

Hal tersebut juga terjadi di pasar obligasi syariah, banyaknya penarikan dana oleh investor menyebabkan turunnya harga sukuk. Namun demikian penentuan yield dari sukuk nampaknya lebih pada bagaimana perusahaan menawarkan sukuk yang menarik bagi para investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian (Hamida, 2017) dan (Solovida & Noviana, 2018), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap yield Sukuk

KESIMPULAN

1. Yield sukuk dipengaruhi oleh nilai sukuk, rating sukuk, risiko sukuk, dan likuiditas. Hal ini berarti bahwa nilai sukuk, rating sukuk, risiko sukuk, dan likuiditas memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pengembalian investasi dari sukuk. Secara keseluruhan nilai sukuk, rating sukuk, risiko sukuk, dan likuiditas memberikan pengaruh sebesar 76,7% terhadap yield sukuk, sedangkan sisanya 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nilai sukuk memiliki pengaruh terhadap yield sukuk dengan probabilitas $(0,013) < 0,05$. Artinya, tinggi atau rendahnya nilai sukuk perusahaan berpengaruh terhadap yield sukuk yang akan diterima oleh investor.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan rating sukuk memiliki pengaruh terhadap yield sukuk dengan probabilitas $(0,034) < 0,05$. Artinya, tinggi rendahnya rating sukuk yang diperoleh oleh Perusahaan dapat mempengaruhi yield sukuk yang akan diperoleh oleh investor.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan risiko sukuk memiliki pengaruh terhadap yield sukuk dengan probabilitas $(0,021) < 0,05$. Artinya dengan adanya risiko Perusahaan memiliki pengaruh terhadap yield. Karena investor pada dasarnya sangat memperhitungkan risiko dalam memilih suatu efek investasi. Semakin besar risiko yang dihadapi investor, semakin tinggi yield yang didapatkan.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan likuiditas tidak berpengaruh terhadap yield sukuk dengan probabilitas $(0,696) > 0,05$. Artinya, perubahan dalam likuiditas pasar tidak mempengaruhi tingkat pengembalian investasi dari sukuk. Kemudian hal di atas juga menjelaskan bahwa tingkat yield sukuk tidak didasarkan pada kondisi keuangan perusahaan. Namun demikian penentuan yield sukuk nampaknya lebih pada bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almara, D. S., & Muharam, H. (2010). Analisis Pengaruh Nilai Sukuk, Rating Sukuk, dan Risiko Sukuk Terhadap Last Yield Sukuk (Studi Kasus Perusahaan Konvensional non-bank yang Menerbitkan Sukuk di Indonesia Periode tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 4, 1–12.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Aziz, A. (2010). *Manajemen investasi syari'ah*. ALFABETA.
- Brigham, H. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dayanti, N., & Janiman, J. (2019). Pengaruh Maturity, Peringkat Obligasi, dan Debt to Equity Ratio terhadap Yield to Maturity Obligasi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 78. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i1.2030>
- Djamil, N. (2023). Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *JAAMTER : Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1(1), 5.
- Djamil, N. (2023). Trading in Influence: Modus Baru dalam Korupsi Indonesia Tahun 2022 dan Paradoks Kriminalisasi . *JAAMTER : Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(4), 294–304. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10494654>
- Djamil, N. (2023). Factors affecting the Quality of Financial Reports: A Value Relevance Based Analysis. *Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10695247>
- Ernawati, & Riduwan, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas , Efisiensi , Dan Syariah Compliance Terhadap Yield Sukuk Mudharabah Di Indonesia. 4(10), 1–20.
- Fadhila, L. N., Irawati, D., & Prasaja, M. G. (2021). Pengaruh Maturity Issue Term dan Likuiditas Sukuk terhadap Yield Sukuk. *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 0(0), 189–202. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ihtifaz/article/view/3629>
- Fajri, N. (2023). Pasar Modal Syariah Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-tangerang1/baca-artikel/16307/PASAR-MODAL-SYARIAH-INDONESIA.html>
- Ghozali, imam, & Dwi, R. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika*. Badan Penerbit Undip.



- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Ed. 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamida, L. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP YIELD SUKUK DENGAN PERINGKAT SUKUK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Study Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 18(1), 71. <https://doi.org/10.30659/ekobis.18.1.71-86>
- Indrayani, H., & Harkaneri, H. (2019). Implementasi Sistem Bagi Hasil Pada Perkebunan Karet Rakyat Masyarakat Kabupaten Kampar Riau. Jurnal Al-Iqtishad, 14(2), 41. <https://doi.org/10.24014/jiq.v14i2.6810>
- Kumala Sari, D., & Djamil, N. (2024). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. JAAMTER : Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi, 2(1), 343–358. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10785259>
- Kontan.co.id. (2023). Penerbitan Obligasi dan Sukuk Korporasi Tunjukkan Penurunan, Ini Penyebabnya. <https://amp.kontan.co.id/news/penerbitan-obligasi-dan-sukuk-korporasi-tunjukkan-penurunan-ini-penyebabnya>
- Lunin, D., & Djamil, N. (2005). Dasar Akuntansi dan Keuangan.
- Lahsasna, A., Hassan, M. K., & Ahmad, R. (2018). Forward Lease Sukuk in Islamic Capital Markets. In Forward Lease Sukuk in Islamic Capital Markets. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-94262-9>
- Masrurah, F., & Rahmawaty. (2019). Pengaruh Peringkat Sukuk, Umur Sukuk, Debt To Equity Ratio, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Imbal Hasil Sukuk Korporasi Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 4(1), 1.
- May Putri, K., & Linda, R. (2022). Pengaruh nilai sukuk, rating sukuk, umur sukuk, dan risiko sukuk terhadap yield sukuk korporasi pada tahun 2021. 1(September), 48–62. file:///C:/Users/desty/Downloads/7-Article Text-36-1-10-20220906.pdf
- Melis. (2017). PERKEMBANGAN SUKUK DI INDONESIA, MALAYSIA, DAN DUNIA. 2, 75–87.
- Melzattia, S., Meiwanto, C., & Corresponding, D. (2018). Yield Sukuk: Maturity, Rating and Value of Emission Shinta. 9(12), 106–112.
- Muawanah, M., Sundari, S., & Anggraeni, Y. N. (2021). Analisis Peluang Dan Tantangan Obligasi Syariah (Sukuk) Di Indonesia. Jurnal of Economics and Policy Studies, 2(1), 32–43. <https://doi.org/10.21274/jeps.v2i1.4669>
- Nafik, M. H. (2009). Bursa efek dan investasi syariah. Serambi Ilmu Semesta.
- Nilasari, C., & Warsitari, D. W. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN MATURITY TERHADAP YIELD TO MATURITY. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(4), 1275--1289.
- Nugroho, irawan. (n.d.). Perbandingan Sukuk Mudharabah dan Sukuk Ijarah. Retrieved June 28, 2021, from <https://www.madaninews.id/14753/perbandingan-sukuk-mudharabah-dan-sukuk-ijarah.html>
- Nugroho, I. (2021). Perbandingan Sukuk Mudharabah dan Sukuk Ijarah. Ekonomi Syariah, Fiqih Muamalah. <https://www.madaninews.id/14753/perbandingan-sukuk-mudharabah-dan-sukuk-ijarah.html>
- Purnomo, L. I., Wijaya, M. D., & Pratama, M. E. (2022). Yield To Maturity Bond: Interest Rate, Inflation and Bond Rating – Empirical Research on Banking Sector. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 14(2). <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i2.5624>
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>
- Republika.co.id. (2023). Pefindo: Tren Sukuk Korporasi pada 2023 Relatif Lemah. <https://sharia.republika.co.id/berita/s3vo9j502/pefindo-tren-sukuk-korporasi-pada-2023-relatif-lemah>
- Ridho, M., & Djamil, N. (2023). The Effect of the Proportion of the Board of Commissioners, Audit Committee, Asymmetric Information and Company Size on Earnings Management Practices. JAWI : Journal of Ahkam Wa Iqtishad, 1(2), 95–100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10312884>
- Riyadi, G. R. P., Azib, A., & Sevriana, L. (2020). Pengaruh Peringkat Obligasi Syariah (Sukuk) dan Nilai Obligasi Syariah (Sukuk) Ijarah terhadap Yield Sukuk. Prosiding Manajemen, 6(1), 675–678. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/21566>

- Sari, N. M. A. S., Utami, Y., H, I. M., & Rahmatika, D. N. (2018). The Effect of Sukuk Value , Sukuk Rating , Sukuk Risk and Debt to Equity Ratio of the Company on Last Yield Sukuk Non-Bank Was Issued Sukuk in 2012-2017. 72–82.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Keem). BPFE.
- Sholikhah, S. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP YIELD SUKUK (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). 1–13.
- Solovida, G. T., & Noviana, L. (2018). Pengaruh likuiditas, leverage, rating obligasi syariah dan risiko obligasi syariah terhadap yield obligasi syariah (sukuk). 1(2).
- Sutrisno, H. (2009). Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi Authors. Ekonosia.
- Tandeilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi). Kanisius.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan D. E. K. (2015). Financial Accounting IFRS Edition. Third edition. In Financial Accounting.
- Yuliah, Y., Triana, L., & Suhandi, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yield To Maturity Obligasi Korporasi. Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA), 10(1), 99–116. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.2887>
- Yuliana, I. (2010). Investasi Produk Keuangan Syariah. UIN-Maliki Press.